

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MENGGUNAKAN  
MEDIA BONEKA TANGAN DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM  
TERPADU ADZKIA VI PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MADINA PONDA SIREGAR  
NIM : 2016/16022122**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Tangan Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia VI Padang**

Nama : **Madina Ponda Siregar**

NIM / BP : 16022122 / 2016

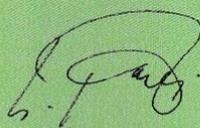
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing

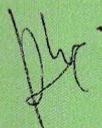


**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**

NIP. 196600305 198403 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP



**Dr. Delfi Elza, M.Pd**

NIP. 19651030 198903 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Boneka  
Tangan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya VI Padang**

Nama : Madina Ponda Siregar  
NIM : 16022122  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2019

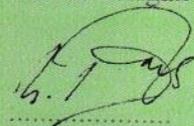
### Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

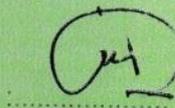
1. Ketua

Dra. Sri Hartati, M.Pd



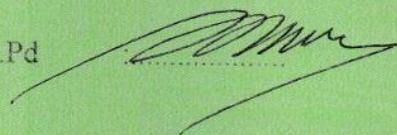
2. Anggota

Drs. Indra Jaya, M.Pd



3. Anggota

Dra. Rivda Yetti, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MadinaPondaSiregar  
NIM/BP : 16022122  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Boneka tangan di Taman Kanak – kanak Islam Terpadu Adzkia VI Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 14 Januari 2019  
Saya yang menyatakan,



MadinaPondaSiregar  
NIM. 16022122

## ABSTRAK

**MADINA PONDA SIREGAR, 2019. Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Boneka Tangan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzki VI Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan bercerita anak menggunakan media boneka tangan di Taman Kanak - kanak Islam Terpadu Adzki VI Padang. Permasalahan ini di indikasikan karena masih rendahnya kemampuan bercerita anak. Hal ini ditandai dengan anak belum bisa bercerita dengan baik menggunakan media yang diberikan sesuai dengan fungsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media boneka tangan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia dini Taman Kanak-kanak berjumlah 13 orang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan hasil penelitian diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan siklus I peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media Boneka tangan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase rata-ratanya belum mencapai KKM maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan bercerita nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) telah mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa melalui media boneka tangan, dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak – kanak Islam terpadu Adzki VI Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia VI Padang**”. Shalawat beserta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini Peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dra.Hj. Sri Hartati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibuk Sri Noputri, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya IV Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti baik dari segi materi maupun tenaga.
7. Rekan-rekan mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
8. Orang tua, Keluarga besar tercinta, suami (Dedi Sadarichman, SE) dan anak-anakku tersayang (Ariqah Miftahul Qolbu dan Tawakal Qiblatul Qolbi) yang telah memberi cinta, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT, tak ada balasan yang sesuai untuk peneliti berikan atas jasa-jasanya terkecuali balasan terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti menerima kritik dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan Skripsi ini.

Padang, November 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Bagan.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Grafik.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>6</b>
1. Konsep Anak Usia Dini .....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
c. Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Bahasa .....	10
b. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini .....	10
c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak.....	11
d. Kemampuan Bahasa Anak TK.....	12
3. Penerapan Kegiatan Bercerita.....	13
a. Hakikat Bercerita.....	13
b. Manfaat kegiatan Bercerita .....	14
c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Kegiatan Bercerita .....	15
4. Media Pembelajaran Boneka Tangan .....	18
a. Pengertian Media Boneka Tangan .....	18
b. Manfaat Media Boneka Tangan.....	19
c. Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Pembelajaran Media Boneka Tangan .....	20
d. Langkah-langkah Pembelajaran Meedia Boneka Tangan...	21
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>22</b>
<b>C. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>23</b>

<b>D. Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian .....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian .....	26
E. Instrumentasi .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknis Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>80</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>92</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Konseptual .....	24
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	27

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel3.1 Format Observasi .....	34
Tabel4.1 Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Bercerita Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	37
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus 1 Pada Pertemuan 1 .....	41
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus 1 Pada Pertemuan 2 .....	45
Tabel4.4 Hasil Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media BonekaTangan pada Siklus 1 pada Pertemuan 3.....	49
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan pada Sikus 1 Pertemuan 1,2 Dan 3 .....	52
Tabel 4.6 Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus II Pertemuan 1 .....	61
Tabel4.7 Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus II Pertemuan2 .....	65
Tabel4.8 Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus II Pertemuan 3 .....	69
Tabel4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan pada Sikus II Pertemuan 1, 2 dan 3.....	73
Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan (Kategori Belum Berkembang) .....	82
Tabel4.11 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan (Kategori Mulai Berkembang) .....	84
Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Kategori (Berkembang Sesuai Harapan).....	86
Tabel4.13 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan (Kategori Berkembang Sangat baik) .....	88

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Bercerita pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	38
Grafik 4.2 Hasil Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus 1 Pertemuan 1 .....	43
Grafik 4.3 Hasil Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus 1 Pertemuan 2.....	47
Grafik 4.4 Hasil Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus 1 Pertemuan 3.....	51
Grafik 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Sikus 1 Pertemuan 1,2 Dan 3 .....	54
Grafik 4.6 Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus II Pertemuan 1 .....	63
Grafik 4.7 Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Siklus II Pertemuan 2.....	67
Grafik 4.8 Observasi Kemampuan dalam Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Siklus II Pertemuan 3.....	71
Grafik 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Sikus II Pertemuan 1, 2 dan 3 .....	74
Grafik 4.10 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan (Kategori Belum Berkembang) .....	83
Grafik 4.11 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan (Kategori Mulai Berkembang) .....	85
Grafik 4.12 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Kategori (Berkembang Sesuai Harapan).....	87
Grafik 4.13 Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan (Kategori Berkembang Sangat Baik) .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat bagi kehidupan mereka selanjutnya, masa ini disebut juga masa emas dimana terjadinya perkembangan kecerdasan yang sangat pesat. Pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan terhadap anak usia dari 0 – 6 tahun sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini :

Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanai dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak – kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang melayani anak usia 4 – 6 tahun. Rentang usia ini merupakan masa emas bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan atas seluruh potensi dirinya. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari kemampuan sosial emosional, fisik motorik, kognitif, kreatifitas dan bahasa.

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan

merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Masa ini merupakan periode paling cepat dalam perkembangan bahasa, Menstimulasi perkembangan bahasa anak antara lain dapat dilakukan dengan cara membaca, tanya jawab maupun bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan keterampilan menggunakan bahasa untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dilihat, dan dibaca. Bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasehat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya duduk berlama-lama menyimak cerita adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuas terhadap penyaluran kebutuhan imajinasi dan fantasi anak. Oleh karena itu, menyampaikan materi pembelajaran melalui bercerita merupakan cara yang bijak dan cerdas. Beberapa macam metode bercerita yang dapat dipergunakan antara lain yaitu : membaca langsung dari buku, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka jari, menggunakan wayang, dan menggunakan boneka tangan.

Boneka tangan sebagai media pembelajaran akan membantu menghidupkan suasana cerita karena memiliki pesona dihadapan anak-anak

serta dialog akan menjadi jelas, penggiliran bicara antar tokoh dalam cerita divisualisasikan kedalam media. Kehadiran media atau alat bantu menjadi sumber kedua bagi anak untuk menganalisa fakta-fakta cerita dan juga berfungsi sebagai pengait antara bentuk dan makna cerita, antara kata-kata dan makna yang tersimpan didalamnya. Media pembelajaran yang sesuai sangat membantu dan menjadi bagian penting untuk menarik minat anak usia dini sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai sesuai harapan.

Berdasarkan observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Adzkie VI kota Padang , peneliti menemukan antara lain, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dalam suasana bermain dan pembelajaran masih bersifat satu arah, pembelajaran yang monoton dan membosankan, guru bercerita tanpa menggunakan media / media yang digunakan kurang bervariasi, rendahnya kemampuan anak dalam bercerita dan menceritakan kembali isi cerita. keadaan tersebut menjelaskan guru hanya melakukan pembelajaran sesuai dengan pendapatnya tanpa ada memperhatikan kondisi keinginan anak. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul “Peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media boneka tangan di TK IT Adzkie VI Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dalam suasana bermain dan pembelajaran masih bersifat satu arah.

2. Pembelajaran yang monoton dan membosankan.
3. Guru bercerita tanpa menggunakan media / media yang digunakan kurang bervariasi.
4. Rendahnya kemampuan anak dalam bercerita dan menceritakan kembali isi cerita.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi tentang “Rendahnya kemampuan anak dalam bercerita dan menceritakan kembali isi cerita di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie VI Padang”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimanakah melalui permainan boneka tangan, dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie VI Padang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media boneka tangan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie VI Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi anak

Anak mampu bercerita dengan kreatif sesuai minat, memupuk rasa percaya diri, serta dapat mengekspresikan emosinya tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan melalui cerita tersebut.

2. Bagi guru

Sebagai penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran disekolah, serta sebagai suatu syarat dalam menyelesaikan studi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Montessori dalam Mulyasa (2014: 20), anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Menurut Suryana (2013: 3), anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) dalam Susanto (2017: 1), anak usia dini adalah pada rentang usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri. Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam membentuk potensi yang dimiliki anak dan masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Setiap anak yang terlahir memiliki karakteristik berbeda. Anak usia dini individu yang unik, dan memiliki karakteristik tersendiri menurut tahapan usianya. Menurut Suryana (2013: 31-33), anak usia dini memiliki karakteristik meliputi: 1) anak bersifat egosentris; 2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); 3) anak bersifat unik; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi; anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Karakteristik anak usia dini menurut Susanto (2017: 5-7) sebagai berikut:

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak usia dini. Mempelajari keterampilan mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas responsif verbal dan nonverbal bayi. Berbagai kemampuan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.
- 2) Usia 2-3 tahun, pada anak usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Anak sangat aktif

mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian datu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran. Anak mulai mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak.

- 3) Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik berkaitan dengan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini diantaranya adalah anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, bersifat unik, kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi pendek dan perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

### **c. Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Jamaris dalam Sujiono (2016: 54), perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu , apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan. Aspek perkembangan anak menurut Bredekamp dalam Suryana (2013: 33-34)

yaitu aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait erat.

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Beberapa pola perkembangan menurut Susanto (2017: 13-14) adalah sebagai berikut.

- 1) Perkembangan fisik. Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut "*cephalocaudal*" dan "*proximodistal*". Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh ke kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.
- 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus. Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.
- 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan.
- 4) Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan. Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif.
- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya.

Prinsip-prinsip perkembangan anak menurut Latif, dkk ( 2016: 72-73) yaitu:

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta aman dan nyaman dalam lingkungannya, 2) Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep. 3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya, 4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak, 5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu, 6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan isyarat dan bilangan. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Santrock (2007: 353), bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, entah itu lisan, tulisan, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain. Sementara itu menurut Marrison (2012: 223:225) mengatakan bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting. Anak membutuhkan keterampilan bahasa untuk dapat berhasil di sekolah dan dalam hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi berupa lisan, tulisan, serta isyarat dalam penyampaian pesan kepada orang lain.

### **b. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Bromley dalam Dhieni (2008:1.19), ada 5 macam fungsi bahasa yaitu: 1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan anak; 2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku; 3) bahasa membantu

perkembangan kognitif; 4) bahasa mengekspresikan keunikan individu. Menurut Susanto (2011:81), ada 4 fungsi bahasa bagi Taman Kanak-kanak yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa anak usia dini untuk alat komunikasi dengan lingkungan, menjelaskan keinginan dan kebutuhan anak, membantu perkembangan kognitif dan untuk mengembangkan ekspresi anak serta bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.

### **c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak**

Menurut Piaget dan Vygotsky dalam Suryana (2018: 113-118), tahap-tahap perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Meraban (Pralinguistik)

##### a) Tahap Maraban (Pralinguistik) Pertama (0,0-0,5 bulan)

Pada tahap ini meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit, dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti ini dapat ditemui dalam segala bahasa di dunia.

##### b) Tahap Meraban Kedua

Pada tahap ini, anak mulai aktif artinya tidak sepasif sewaktu ia berada pada tahap meraba pertama. Secara fisik ia sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda atau menunjuk. Berkomunikasi dengan mereka mulai mengasyikkan karena mereka mulai aktif memulai komunikasi.

## 2) Tahap linguistik

Jika pada tahap pralinguistik pemerolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa, maka pada tahap ini anak mulai menyerupai ujaran orang dewasa. Para ahli psikolinguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu:

- a) Tahap linguistik I: tahap kalimat satu kata (tahap holofrastik)
- b) Tahap linguistik II: tahap kalimat dua kata
- c) Tahap linguistik III: tahap pengembangan tata bahasa.
- d) Tahap linguistik IV: tahap tata bahasa menjelang dewasa/prabahasa.
- e) Tahap linguistik V: tahap kompetensi penuh.

### **d. Kemampuan Bahasa Anak TK**

Menurut Dhieni (2008) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah :

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- 2) Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan,

kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar/halus)

- 3) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- 4) Dapat berpartisipasi dalam percakapan. Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut

Menurut Makmun dalam Susanto (2017: 159), pada masa kanak-kanak, individu sudah mengenal dan menguasai sejumlah perbendaharaan kata-kata. Pada usia 3-4 tahun, mencapai sekitar 300 kata dan usia 6-7 tahun mencapai 2.500 kata, bahkan dapat diduga lebih dari itu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pada masa kanak-kanak 5-6 tahun sudah mengenal dan menguasai sejumlah perbendaharaan kata-kata mencapai 2.500 kata, bahkan dapat diduga lebih dari itu, anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik serta dapat berpartisipasi dalam percakapan.

### **3. Penerapan Kegiatan Bercerita**

#### **a. Hakikat Kegiatan Bercerita**

Menurut Rahayu (2013:80), bercerita adalah uraian, gambaran, atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Secara umum sebagian kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk

mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatnya.

Menurut Hidayat dalam Rahayu (2013:80), bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, dan kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Menurut Musfiroh (2005:23), cerita atau mendogeng adalah cara untuk memberi pelajaran atau nasehat yang berefek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi, fantasi anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kegiatan bercerita merupakan gambaran yang dapat memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai budaya yang telah dipercaya untuk mengembangkan kemampuan sosial, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui imajinasi, dan fantasi anak usia dini.

#### **b. Manfaat Kegiatan Bercerita**

Menurut Rahayu (2013: 81-82), manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum. Hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa kegiatan bercerita bermanfaat untuk:

- 1) Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan

- 2) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreatifitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan dan
- 3) Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu, dan segan untuk tampil di depan teman atau orang lain.

Menurut Moeslichatoen dalam Rahayu (2013: 82), manfaat kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak, dan dimensi bahasa anak. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam perkembangan anak. Tidak hanya untuk diri saja, namun juga dalam sosial bermasyarakat. Menurut Musfiroh dalam Rahayu (2013: 82), manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat prestasi, dan melatih konsentrasi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan bercerita tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak tetapi perkembangan psikisnya juga. Secara intelektual, kegiatan bercerita mampu mengasah imajinasi anak dalam berpikir dan berbicara. Sedangkan melalui ekspresi serta semangat anak terpengaruh psikisnya. Disamping itu, kegiatan bercerita mampu membawa suasana kelas menjadi lebih alamiah, walaupun didalamnya harus belangsung transmisi tatanan nilai budaya. Anak-anak menjadi lebih bergairah “belajar” karena pada hakikatnya anak senang dengan cerita. Tidak

mengherankan bila kegiatan bercerita kemudian berperan penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru kepada anak-anak.

**c. Hal-hal yang Harus di Perhatikan dalam Kegiatan Bercerita**

Menurut Rahayu (2013:100-102), hal-hal yang harus di perhatikan dalam kegiatan bercerita sebagai berikut.

1) Pemilihan Materi Cerita

Cerita tentang pengalaman anak dan faktor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak-anak. Ada beberapa kategori cerita yang dapat digolongkan, yaitu cerita untuk program inti, cerita untuk program terbuka, dan cerita untuk tujuan rekreasi akhir program. Cerita untuk program inti, yang digunakan dalam kegiatan inti cerita ini, disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Cerita untuk program pembuka dan penutup, disampaikan pada kegiatan inti dan penutup. Yang menyampaikan adalah anak. Sedangkan guru hanya memberikan stimulasi. Misalnya, anak bercerita mengenai pengalamannya sehari-hari dalam berbagai hal yang dilakukan. Adapun cerita untuk tujuan rekreasi disampaikan pada akhir program. Cerita ini disampaikan oleh anak setelah anak melakukan liburan akhir minggunya

2) Pengelolaan Kelas Untuk Cerita

Hal ini dilakukan untuk mendayagunakan potensi kelas. Sebaiknya guru memerhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas tersebut, yang diantaranya pengorganisasian anak yakni dengan

melibatkan anak ke dalam kegiatan bercerita tersebut. Kemudian, penugasan kelas dengan meminta anak mengingat kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya. Dan selanjutnya disiplin kelas, yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak TK. Proses melakukan penenang anak perlu dilakukan dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan mengikat perhatian anak. Terakhir, lakukan bimbingan pada anak dengan tujuan cerita yang disampaikan serta kemungkinan permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang akan diikuti saat kegiatan bercerita.

### 3) Pengelolaan Tempat Duduk Dan Ruang Bercerita

Pengelolaan tempat duduk bercerita dimulai dengan penataan tempat untuk bercerita. Desainlah tempat dengan nyaman dan kondusif agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, atur agar posisi media yang digunakan mudah dijangkau oleh anak-anak dan tidak mengganggu proses kegiatan bercerita tersebut. Selain dua hal diatas, dibutuhkan juga penataan ruang cerita. Jika kegiatan bercerita dilakukan di dalam ruang kelas, maka ventilasi, tata cahaya, dan tata warna perlu diperhatikan. Namun, jika kegiatan bercerita dilakukan diluar kelas, dibutuhkan kesesuaian terhadap tuntutan cerita, keamanan dan kenyamanan.

### 4) Strategi Penyampaian Cerita

Strategi penyampaian cerita dapat untuk melatih dan membentuk anak agar lebih percaya diri, mahir berbicara,

pengembangan daya nalar, dan pengembangan imajinasi anak. Strategi reproduksi dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat dan daya nalar anak tentang cerita yang disampaikan. Sedangkan strategi simulasi kreatif dapat dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam cerita.

#### **4. Media Pembelajaran Boneka Tangan**

##### **a. Pengertian Media Boneka Tangan**

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam pengertian ini guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi. Alat peraga yang paling sederhana satu-satunya adalah boneka. Menurut Salsabila (2012: 182) belajar dengan melihat (visual) dan mendengarkan (audio) memakai boneka tangan akan sangat

membantu perkembangan anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak. Anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

#### **b. Manfaat Media Boneka Tangan**

Ada beberapa manfaat dari permainan boneka tangan menurut Salsabila (2012:187), yaitu :

- 1) Membantu anak membangun keterampilan sosial
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita)
- 3) Melatih bersabar dan menunggu antrian
- 4) Meningkatkan kerja sama
- 5) Meningkatkan daya imajinasi anak
- 6) Memotivasi anak agar mau tampil
- 7) Meningkatkan keaktifan anak
- 8) Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga

anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi, karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

**c. Hal-hal yang Harus di Perhatikan dalam Pembelajaran Media Boneka Tangan**

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Menurut Rachmawati dan Euis (2005:78), maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain :

- 1) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Buatlah naskah atau scenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
- 3) Hendak diselingi dengan nyanyian agar menarik.
- 4) Permainan boneka ini hendaknya jangan lama.
- 5) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinatif anak.
- 6) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah diperankan.

Musfiroh (2005: 50), pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi, boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada scenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka, dan menyiapkan alat peraga pendukungnya, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya

memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus jelas tujuannya. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya jangan terlalu lama, akan lebih baik jika bercerita dengan boneka tangan diselingi lagu agar tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau Tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut.

#### **d. Langkah- Langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan**

- 1) Ketentuan bercerita dengan boneka tangan :
  - a) Anak hendaknya hafal isi cerita, anak dapat bersuara yang membedakan antara boneka tangan yang satu dengan yang lainnya.
  - b) Ada skenario cerita.
  - c) Boneka tangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dalam bercerita.
  - d) Boneka tangan tangan maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan sesuai cerita.
- 2) Langkah-langkah pelaksanaan
  - a) Anak mendengarkan penjelasan dari guru sebeleum memulai kegiatan bercerita
  - b) Anak mengatur posisi duduknya
  - c) Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu

- d) Anak menyebutkan judul cerita
- e) Anak menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita
- f) Anak bercerita kedepan tentang cerita yang diceritakn guru menggunakan media boneka tangan
- g) Anak aktif bertanya kepada guru atau temanya
- h) Anak menjawab pertanyaan
- i) Anak memberi inti sari cerita
- j) Guru melengkapi kesimpulan isi cerita

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliandri (2015) dengan judul *“Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak, setelah diterapkan metode bercerita pada anak kelompok B TK Mahawidya Kumara Batuan Kaler. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Mahawidya Kumara Batuan Kaler. Kemampuan menyimak anak meningkat secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari siklus I sebesar 65,31 % menjadi 84,37% pada siklus II yang berada kategori tinggi. Jadi, telah terjadi peningkatan kemampuan menyimak pada anak setelah diterapkan metode bercerita dengan media boneka tanagn sebesar 19,06 %.

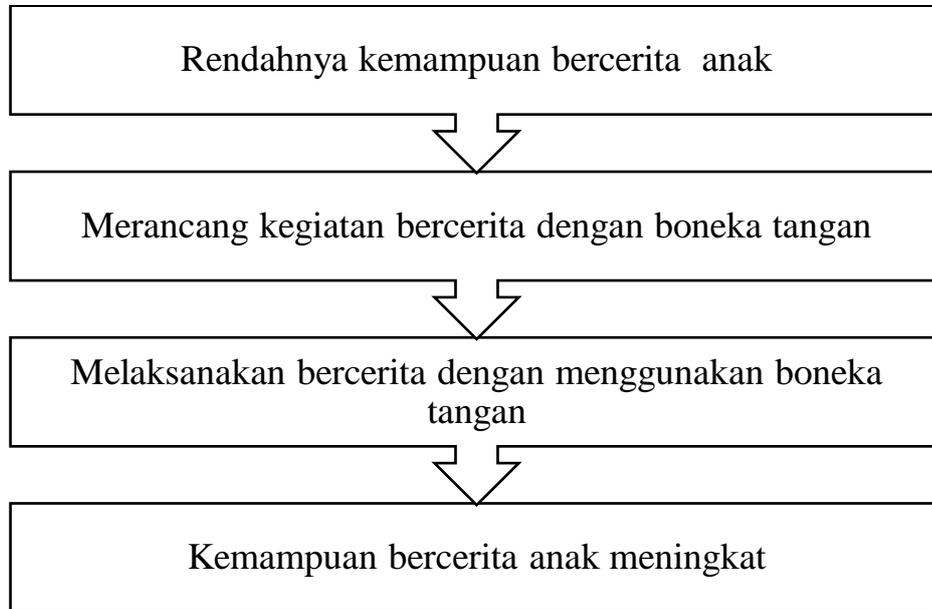
Penelitian yang dilakukan oleh Duilan dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pujut Kab. Lombok Tengah.*" Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pujut Lombok Tengah dengan menggunakan media boneka tangan. Hasil penelitian keterampilan bercerita siswa Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pujut Kab. Lombok Tengah telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media boneka tangan.

Lilatun (2017) dengan judul "*Implementasi Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Masyithoh V Yogyakarta.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak . Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media boneka berhasil meningkat dari kriteria kurang pada siklus I menjadi kriteria baik pada siklus II. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media boneka, terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siklus I sebesar 40% dari jumlah anak mendapat nilai baik dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 86,67% dari jumlah anak yang mendapat nilai baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Rendahnya kemampuan bercerita anak di TK IT Adzki VI Padang, menimbulkan ide peneliti untuk merancang kegiatan pembelajaran bercerita

menggunakan media boneka tangan dengan harapan kemampuan bercerita anak dapat meningkat.



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Melalui media boneka tangan, dapat meningkatkan kemampuan Bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia VI Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan Bab I sampai Bab IV. Maka penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan boneka tangan yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiya VI Padang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan hasil akhir siklus I dengan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) rata-rata mencapai 44%, akan tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Maka dari itu dilanjutkan ke siklus II. Hasil akhir siklus II dengan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) rata-rata mencapai 88,5%. Berarti hasil pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan ini dilakukan anak dengan sangat kreatif dan menyenangkan sesuai objek tokohnya dengan suara, mimik, intonasi yang berulang-ulang melalui media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiya VI Padang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru TK dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media boneka tangan.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak-anak sebaiknya guru lebih imajinatif dan kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran bercerita dengan menyajikan media yang lebih menarik agar anak lebih tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Kepada Pihak TK, hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran bercerita anak.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak dan dapat menciptakan media boneka yang lebih banyak dan menarik.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
6. Untuk peneliti sendiri dapat meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan dapat mengetahui perkembangan setiap anak.